

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik dan buruknya pribadi manusia. Bagi manusia pendidikan merupakan suatu keharusan, karena manusia lahir dalam keadaan tidak berdaya, membutuhkan orang lain dalam kehidupannya, dan di samping itu manusia lahir tidak langsung dewasa.

Menurut GBHN Tahun 1973 (dalam Sadulloh 2017: 5) mengemukakan pengertian pendidikan, adalah : “Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu usaha yang disadari untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia, yang dilaksanakan di dalam maupun di luar sekolah, dan berlangsung seumur hidup”. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia. Bahkan, maju mundurnya suatu bangsa akan ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan dari suatu bangsa tersebut.

Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang RI Nomor. 20 tahun 2003 (dalam Sadulloh 2017: 5) tentang Sistem Pendidikan Nasional dikatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dalam mengembangkan proses pendidikan tersebut maka diperlukan suatu proses mengembangkan potensi manusia dalam suasana belajar secara aktif bagi siswa guna meningkatkan mutu pendidikan. Masalah peningkatan mutu pendidikan sangat berhubungan dengan masalah proses pembelajaran. Pendidikan yang dilakukan secara formal di sekolah salah satunya dilaksanakan melalui pembelajaran di dalam kelas. Peningkatan mutu pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain dengan meningkatkan mutu guru, sarana dan prasarana. Dalam hal ini guru berfungsi sebagai pengajar yang sekaligus berfungsi sebagai pendidik. Guru sebagai seorang pendidik harus meningkatkan minat dan motivasi belajar, agar siswa dapat belajar dengan aktif. Karena itu, guru harus melakukan pendekatan-pendekatan tertentu dalam proses belajar mengajarnya serta memilih metode, alat atau media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan dibahas. Peningkatan tersebut akan menunjukkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada siswa yang mengikuti proses pembelajaran, bukan hanya perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga perubahan dalam bentuk sikap serta interaksi sosial bagi siswa. Salah satu bidang ilmu pengetahuan di sekolah yang mempelajari tentang interaksi sosial adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Dalam konteks itu IPS harus mempersiapkan siswa bagi kehidupannya dimasa mendatang sebagai pribadi yang mempunyai kesadaran diri dan bertanggung jawab, dan ikut berpartisipasi dalam proses-proses sosial yang ada di masyarakat.

Menurut Suwarna (2010: 18) Ilmu Pengetahuan Sosial atau disingkat dengan IPS merupakan sekelompok disiplin ilmu yang mempelajari aspek-aspek yang berhubungan dengan manusia dan lingkungan sosial. IPS sebagai program pendidikan yang berfungsi mengembangkan kepedulian dan perhatian siswa terhadap kehidupan di lingkungan masyarakat.

Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar mempelajari tentang sejarah, sosial dan geografi. IPS merupakan rumpun ilmu-ilmu sosial yang dipelajari di sekolah dan bermanfaat bagi kehidupan siswa di masa yang akan datang, dimana siswa tersebut dalam lingkungan masyarakat maka disitulah ilmu sosial akan terasa bermanfaat bagi peserta didik. Begitu pentingnya pelajaran IPS bagi manusia sebagai makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain dalam hidupnya dan tidak bisa hidup sendiri.

Pembelajaran IPS diarahkan untuk membina kecerdasan sosial yang mampu berpikir kritis, analitis, kreatif, motivatif, berwatak dan berkepribadian luhur. Proses belajar IPS di sekolah umumnya dianggap tidak menarik, akibatnya banyak siswa yang kurang tertarik untuk mendalami mata pelajaran IPS. Melihat proses pembelajaran di kelas guru sangatlah monoton ketika menjelaskan pelajaran IPS, metode yang digunakan hanya ceramah.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 16 November 2018, proses pembelajaran IPS di kelas V SDN Wadas II berlangsung secara monoton, guru menjelaskan dengan metode ceramah saja, membuat siswa jenuh. Pembelajaran jelas berpusat pada guru sehingga membuat siswa terlihat

pasif dalam proses pembelajaran. Kurangnya variasi metode dalam pembelajaran membuat kelas menjadi kurang kondusif. Guru yang berperan sebagai sumber informasi, seharusnya lebih meningkatkan kinerjanya dengan metode pembelajaran yang bervariasi seperti menerapkan metode *cooperative learning* yang dalam proses pembelajarannya menitikberatkan pada kerjasama atau kelompok, maka dengan demikian kemungkinan siswa mengerjakan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan ketrampilan, sikap, dan pemahaman agar pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, efektif dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Terdapat alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS yaitu salah satunya metode pembelajaran *cooperative learning* tipe *Snowball throwing*. Tipe *snowball throwing* adalah suatu metode pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh, menurut Kisworo (dalam Mukhtari 2010: 6). Jadi metode pembelajaran *snowball throwing* itu membuat semua siswa di dalam kelas aktif dalam proses pembelajaran, dan pembelajaran tidak membosankan. Dengan menerapkan metode *snowball throwing*, mengusahakan terbentuknya pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi pembelajaran IPS.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan yang ada di SDN Wadas II pada proses pembelajaran IPS pada

pokok bahasan peninggalan sejarah kerajaan Hindu, Budha dan Islam di Indonesia dengan judul “**Pengaruh Metode *Cooperative Learning* Tipe *Snowball Throwing* terhadap Hasil Belajar IPS**”.

B. Identifikasi Masalah

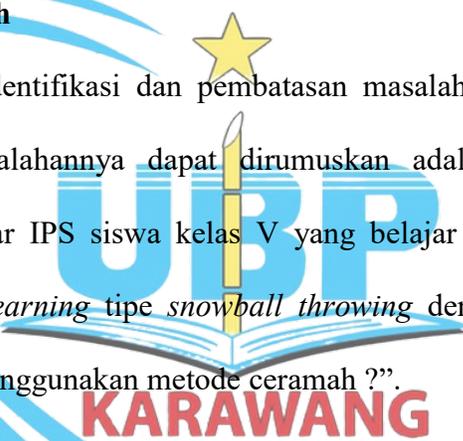
Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan metode *cooperative learning* tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar IPS?
2. Apakah variasi metode pembelajaran di kelas berpengaruh terhadap hasil belajar siswa?
3. Apakah sikap belajar siswa berpengaruh terhadap terhadap hasil belajar IPS?
4. Apakah suasana belajar yang monoton di kelas dapat berpengaruh terhadap hasil belajar IPS?
5. Apakah kemampuan guru mengajar dapat berpengaruh terhadap hasil belajar IPS?

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan penelitian dalam skripsi ini penulis batasi pada perbedaan metode *cooperative learning* tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Wadas II Tahun Ajaran 2018/2019, pada materi peninggalan sejarah kerajaan Hindu, Budha dan Islam di Indonesia.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahannya dapat dirumuskan adalah “Apakah terdapat perbedaan hasil belajar IPS siswa kelas V yang belajar dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe *snowball throwing* dengan hasil belajar IPS siswa kelas V yang menggunakan metode ceramah?”.


E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah “untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPS siswa kelas V yang belajar dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe *snowball throwing* dengan hasil belajar IPS siswa kelas V yang menggunakan metode ceramah”

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat diambil, manfaatnya antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan teori hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang berhubungan dengan pendidikan khususnya pada jenjang Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa, dapat membantu memahami pelajaran IPS, tanggung jawab, dan kemampuan berpikir siswa dalam kegiatan pembelajaran.

b. Bagi Guru, dapat menambah pengetahuan tentang metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS

c. Bagi Peneliti, dapat memperluas wawasan tentang proses pembelajaran *cooperative learning* tipe *snowball throwing* di bidang IPS

